

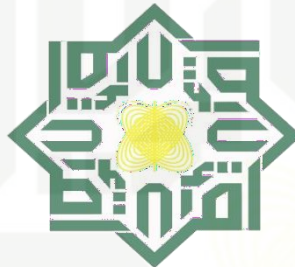


291/AFI-U/SU-S1/2025

**METODE MENGENAL TUHAN DALAM *HAYY BIN  
YAQZHAN* KARYA IBNU THUFAIL DAN *QISSHATUL  
IMAN* KARYA NADIM AL-JISR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Agama (S.Ag) Pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

**RAUUF AGHANILY. Y**

**NIM: 12030115352**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag.**

**Pembimbing II**

**Dr. Khairiah M. Ag**

**PRODI AQIDAH FILSAFAT ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF**

**KASIM RIAU**

**TAHUN 1447/2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

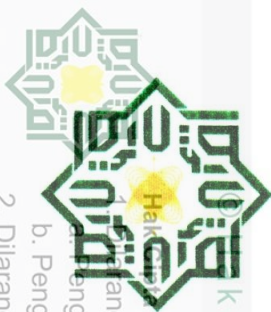
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **“Metode Mengenal Tuhan dalam Hayy bin Yaqdzhan Karya Ibnu Thufail dan Qisshatul Iman Karya Nadim al-Jisr.”**

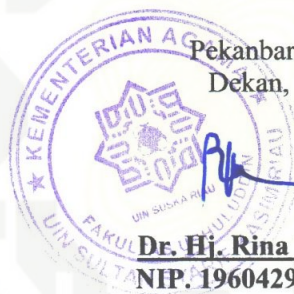
Nama : Rauuf Aghanily. Y  
Nim : 12030115352  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 10 Juli 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juli 2025  
Dekan,




**Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag**  
**NIP. 19604292005012005**

**Panitia Ujian Sarjana**

**Ketua/Penguji I**

  
**Dr. Sukiyat M. Ag**  
**NIP. 19701010 200604 1 004**

**Sekretaris/Penguji II**

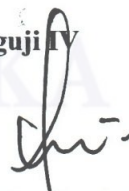
  
**H. Abd. Ghofur**  
**NIP. 197006131997031002**

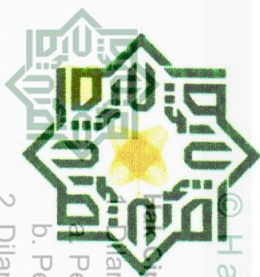
**MENGETAHUI**

**Penguji III**

  
**Prof. Dr. H. Kasmuri, M.A**  
**NIP. 196212311998011001**

**Penguji IV**

  
**Dr. Khotimah, M. Ag**  
**NIP. 19740816200512002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh M. Ag**  
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Rauuf Aghanily. Y
NIM	: 12030115352
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Judul	: Metode Mengenal Tuhan dalam <i>Hayy Bin Yaqdzon</i> dan <i>Qisshatul Iman</i> Karya Syekh Nadim al-Jisr

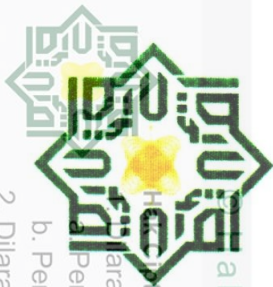
Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 Juni 2025

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M.Ag**  
NIP. 195807101985121002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**Dr. Khairiah M. Ag**

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**NOTA DINAS**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
di-  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Rauuf Aghanily. Y  
NIM : 12030115352  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Judul : Metode Mengenal Tuhan dalam *Hayy bin Yaqdzon* Karya Ibnu Thufail dan *Qisshatul Iman* Karya Syekh Nadim al-Jisr

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 Juni 2025  
Pembimbing II

**Dr. Khairiah, M. Ag**  
NIP. 197301162005012004



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rauuf Aghanily. Y  
 Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 28 Desember 1999  
 NIM : 12030115352  
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Aqidah dan Filsafat Islam  
 Judul Skripsi : METODE MENGENAL TUHAN DALAM HAYY BIN YAQZHAN  
 DAN QISSHATUL IMAN (Karya Ibnu Thufail dan Nadim al-Jisr)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 1 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



**RAUUF AGHANILY. Y**  
**NIM. 12030115352**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MOTTO

“Tetaplah berbuat baik walaupun kita tidak diperlakukan baik. Jangan pernah melupakan kebaikan seseorang walaupun besoknya seseorang itu berubah.”

(Rauuf Aghanily. Y)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas metode mengenal Tuhan menurut Ibnu Thufail dalam karya Hayy bin Yaqzhan dan Syekh Nadim al-Jisr dalam Qisshatul Iman. Fokus kajian terletak pada perbandingan pendekatan kedua tokoh dalam menjelaskan proses pencarian dan pemahaman terhadap Tuhan. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber utama yang digunakan adalah versi terjemahan kedua karya tersebut dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam metode dan gaya penyampaian, di mana Hayy bin Yaqzhan disampaikan dalam bentuk kisah alegoris-filosofis, sedangkan Qisshatul Iman berbentuk narasi dialogis rasional—keduanya menekankan pentingnya peran akal dalam mengenal Tuhan. Ibnu Thufail meyakini bahwa akal murni yang tidak terpengaruh oleh lingkungan sosial mampu mencapai pengetahuan ketuhanan secara mandiri. Sementara itu, Nadim al-Jisr menekankan penggunaan akal yang didukung penalaran ilmiah dan filsafat sebagai sarana membantah paham ateisme dan materialisme modern. Kedua tokoh ini menolak pandangan ateistik yang menafikan dimensi spiritual manusia, serta menegaskan bahwa eksistensi Tuhan dapat dijangkau melalui perenungan filosofis, pengalaman eksistensial, dan rasionalitas yang sehat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan filosofis dan spiritual bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat bersinergi untuk membentuk pemahaman teologis yang lebih komprehensif. Perbandingan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan wacana teologi Islam kontemporer, khususnya dalam konteks integrasi antara akal dan spiritualitas dalam upaya manusia mengenal Tuhan.

Kata Kunci: Menenal Tuhan, Ibnu Thufail, Nadim al-Jisr, *Hayy bin Yaqdzhan*, *Qisshatul Iman*.

## Method of Understanding God in *Hayy bin Yaqzan* and *Qisshatul Iman* (Scientific work of Ibnu Thufail and Nadim al-Jisr)

This research discusses about method of understanding God according to Ibnu Thufail in scientific work of Hayy bin Yaqzhan and according to Nadim al-Jisr in the scientific work of *Qisshatul Iman*. The research question in this study is providing the comparison between the ideas of the two authors on methods of understanding God as outlined in their writings. This research is library research with qualitative descriptive approach. The main data is obtained from two scientific works, namely *Hayy bin Yaqdzon* and *Qisshatul Iman* which is used in Indonesian interpretation version. The result of this research shows that although there are differences in method and style of presentation, such as *Hayy bin Yaqzan* which takes the form of an allegorical-philosophical story and *Qisshatul Iman* which takes the form of a rational dialogical narrative, both emphasize the importance of reason in understanding God. Ibnu Thufail states that the purity of humans' thought and uncontaminated by social environment, is capable to obtain independently the knowledge of God. Meanwhile nadim al-Jisr underlines the importance of using reason accompanied by scientific and philosophical reasoning to refute the arguments of modern atheism and materialism. Both of these thinker strongly reject atheistic and materialistic perspectives that neglect the spiritual aspect of human nature. They stress that God's existence is not just a religious doctrine, but can be understood through philosophical reflection, existential experience, and healthy human rationality. This research emphasizes that philosophical and spiritual approaches do not have to be opposed, but rather can complement each other in forming a comprehensive and intensive theological understanding. Through a comparative analysis of two approaches from figures with distinct historical and social contexts, this study contributes to the advancement of contemporary Islamic theology, especially in exploring how reason and spirituality can work together in humanity's search for a profound and rational understanding of God.

**Keywords:** *Method of Understanding God, Ibnu Thufail, Nadim al-Jisr, Hayy Ibnu Yaqzhan, Qisshatul Iman.*

"I, **Yusparizal, S.Pd., M.Pd.**, a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, [translateexpress2018@gmail.com](mailto:translateexpress2018@gmail.com) July 15<sup>th</sup>, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### ملخص

هذا البحث العلمي بعنوان "طريقة معرفة الله من وجهة نظر كتاب حي بن يقظان وقصة الإيمان (لابن طفيل ونديم الجسر)". تناول هذا البحث طريقة معرفة الله من وجهة نظر ابن طفيل في كتابه حي بن يقظان ونديم الجسر في كتابه قصة الإيمان. مشكلة هذا البحث وفرت المقارنة بين آراء هذين الشخصين حول مدخل معرفة الله الموضح في كتابيهما. نوع هذا البحث هو البحث المكتبي (*Library Research*) بالمدخل الوصفي. كانت البيانات الأولية مأخوذة من كتابين أساسيين، هما "حي بن يقظان" و"قصة الإيمان" المترجم إلى اللغة الإندونيسية. دلت نتائج البحث على أنهما أكدّا على أهمية دور العقل في معرفة الله، على الرغم من وجود اختلافات في منهج وأساليب العرض، مثل "حي بن يقظان" مقدم على شكل قصة رمزية فلسفية، أما "قصة الإيمان" مقدم على شكل سرد حوار عقلاني. أوضح ابن طفيل أن عقل الناس النقي وغير المختلط بالبيئة الاجتماعية قادر على الوصول إلى معرفة الله مستقلاً. بينما أكد نديم الجسر على أهمية استخدام العقل بالتفكير العلمي والفلسفي لرفض حجج الإلحاد والمادية الحديثة. هذان المفكران قد رفضا النظرة الإلحادية والمادية بشكل قاطع، التي تحمل القياس الروحي في الإنسان. وقد أكد المفسران، ليس وجود الله عقيدة دينية فحسب، بل يمكن الوصول إليه من خلال التأمل الفلسفي والتجربة الوجودية والعقلانية السليمة للإنسان. أكد هذا البحث على عدم وجوب التعارض بين المدخل الفلسفي والروحي، بل يمكن أن يكمل بعضه بعض في إنشاء فهم اللاهوتي الشامل والمكثف. من المرجح أن يساهم هذا البحث في تطوير الخطاب اللاهوتي الإسلامي المعاصر من خلال مقارنة المدخلين من الشخصيتين بالخلفية التاريخية والسياقات الاجتماعية المختلفة، لا سيما في ما يتعلق بكيفية تآزر العقل والروحانية في محاولة الإنسان لمعرفة الله عميقاً وعقلانياً.

الكلمة المفتاحية: طريقة معرفة الله، ابن طفيل، نديم الجسر، حي بن يقظان، قصة الإيمان.

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that my translator **Ms. Isna Fadhillah, S.Pd** (Bachelor Degree in Arabic Language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, [translateexpress2018@gmail.com](mailto:translateexpress2018@gmail.com) July 10<sup>th</sup>, 2025. Verify the authenticity of the translation by





## KATA PENGANTAR

Dengan melafadzkan Alhamdulillahirabbil'alamin dan puji syukur, penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul, "**Metode Mengenal Tuhan dalam Hayy bin Yaqdzon Karya Ibnu Thufail dan Qisshatul Iman Karya Syekh Nadim al-Jisr**" ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, sholawat beriring salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah membina umat manusia menuju jalan yang diridhai oleh Allah Swt dan semoga kelak kita menjadi salah satu umat yang mendapat syafaatnya di hari akhir. Aamiin.

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memahami dan mengeksplorasi pemikiran Ibnu Thufail dan Syekh Nadim al-Jisr tentang konsep ketuhanan utamanya pendekatan dalam mengenal Tuhan. Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yaitu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE., M.Si., Ak., CA., beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, yaitu Dr. H. Jamaluddin, M.Us., beserta Wakil Dekan I, Rina Rehayati M.Ag., Wakil Dekan II, Dr. Afrizal Nur, M.Us., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag., serta Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Dr. Sukiyat M.Ag., dan Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Khairiah M.Ag., penulis ucapkan terimakasih telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis dan juga memberikan bimbingan maupun arahan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kepada Pembimbing 1, yaitu Prof. Dr. H. M. Arrafie Abduh, M. Ag, dan Pembimbing 2, yaitu Dr. Khairiah, M.Ag., penulis tuturkan terimakasih atas bimbingan, masukan, beserta dukungan dalam setiap tahap penulisan dalam skripsi ini sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. K
4. Kepada seluruh dosen pengampu mata kuliah di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, yang dalam hal ini tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Penulis haturkan terimakasih atas ketulusan telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan semoga segala ilmu yang telah diajarkan kepada penulis menjadi keberkahan di dunia dan akhirat.
5. Kepada kedua orangtua penulis, yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulis dengan baik. Maka, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala bentuk perjuangan yang telah diupayakan untuk penulis. Kemudian, penulis mengucapkan terimakasih kepada keluarga besar penulis yang sudah membantu penulis selama menempuh masa pendidikan di perguruan tinggi ini.
6. Kepada teman-teman seperjuangan penulis yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas akhir penulis dan mendukung penulis selama proses pembelajaran di perguruan tinggi ini, maka penulis mengucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 20 Juni 2025

(Rauuf Aghanily. Y)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Identifikasi Masalah .....	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS.....</b>	<b>11</b>
A. Kerangka Teoretis .....	11
B. Literature Review .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Sumber Data .....	23
C. Teknik Pengumpulan Data .....	25
D. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
A. Metode Mengenal Tuhan Menurut Ibnu Thufail.....	28
B. Metode Mengenal Tuhan Menurut Syekh Nadim al-Jisr .....	48
C. Perbandingan Metode Mengenal Tuhan Ibnu Thufail dan Syekh Nadim al-Jisr .....	55



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	61

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>62</b>
---------------------------------	-----------

**BIODATA PENULIS**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-latin dalam penulisan ini dalam peneltian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 054b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A. *Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

هـ	S	ح	H
ء	Sy	ث	
ي	Sh	ط	Y
	Dh	ظ	

## B. Vokal dan Panjang

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal fahah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قال menjadi *qâla*

Vokal (i) panjang = Î misalnya قيم menjadi *qîla*

Vokal (u) panjang = Û misalnya دو menjadi *dûna*

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, waw dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi *qowlan*

Diftong (ay) = ي misalnya خيش menjadi *Khayrun*

## C. Ta’Marbuthah (ة)

Ta” *marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta” *marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة الله في menjadi *fi rahmatillah*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan
3. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya'' lam yakun.*



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Konsep ketuhanan merupakan salah satu tema sentral dalam khazanah pemikiran Islam, pembahasan ini terus menjadi perenungan mendalam bagi para tokoh Islam dalam berbagai bidang, seperti teolog, filsuf, dan sufi. Dalam konsep ketuhanan, dapat ditemui pencarian terhadap makna eksistensi Tuhan atau metode mengenal Tuhan. Artinya, hal ini merujuk pada pendekatan-pendekatan sistematis yang digunakan oleh para pemikir Muslim untuk mencapai pemahaman mendalam dan rasional mengenai eksistensi, sifat-sifat, serta hubungan manusia dengan Allah Swt.<sup>1</sup> Dalam sejarah intelektual Islam, proses mengenal Tuhan tidak hanya bersandar kepada teks wahyu, tetapi juga melibatkan akal, pengalaman, dan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Seiring berkembangnya zaman dan munculnya tantangan pemikiran modern seperti sekularisme, rasionalisme ekstrem, serta relativisme nilai. Dalam konteks ini, wacana tentang konsep ketuhanan menjadi penting untuk ditelaah kembali dari pemikiran para tokoh-tokoh pemikir Islam yang mencoba merumuskan konsep ketuhanan secara rasional, dialogis, dan tetap berpegang teguh dengan nilai-nilai Islam yang murni. Maka dari itu, di antara para tokoh Islam yang menaruh perhatian besar terhadap persoalan ini adalah Ibnu Thufail dan Nadim al-Jisr.

Nadim al-Jisr adalah seorang ulama dan pemikir Islam serta Ibnu Thufail adalah seorang filsuf yang memiliki karya-karya monumental, salah satu karya kedua tokoh ini secara signifikan membahas tentang Tuhan. Dalam karyanya tersebut, kedua tokoh ini menuangkan pemikirannya tentang proses memahami keberadaan Tuhan atau mengenal Tuhan. Selain itu, Ibnu Thufail dan Syekh

<sup>1</sup> Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan pemikiran*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm.

<sup>2</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Menalar Tuhan: Pendekatan Filsafat dalam Memahami Tuhan*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nadim al-Jisr dalam karyanya tidak hanya memaparkan dari segi spiritual, tetapi juga pendekatan rasional dalam membahas konsep ketuhanannya.

Nadim al-Jisr<sup>3</sup> merumuskan pemikirannya tentang konsep ketuhanan dalam karyanya yang berjudul *Qisshatul Iman* atau Kisah Mengetahui Tuhan. Karyanya ini menjadi karya monumental pada masanya, al-Jisr berupaya membumikan konsep ketuhanan melalui pendekatan rasional dan spiritual. Karyanya ini dikemas dalam bentuk novel filosofis-dialogis yang menggambarkan perjalanan seorang murid atau Hairan dalam mencari makna keberadaan Tuhan, ia dibimbing oleh seorang guru atau Syekh al-Mauzun yang dalam pemikirannya memadukan pendekatan filsafat, sains, dan agama dalam memahami tentang konsep ketuhanan. Dalam narasi tersebut, Nadim al-Jisr menyusun metode pencarian Tuhan yang progresif, dimulai dari pemikiran filsafat klasik atau masa Yunani kuno, pemikiran para tokoh filosof Muslim, hingga filosof modern Barat. Kemudian dilanjutkan dengan bukti-bukti ilmiah modern atau melalui kacamata ilmu pengetahuan, dan ditutup dengan keyakinan berdasarkan wahyu Ilahi. Hal ini menunjukkan adanya integrasi antara rasio dan iman sebagai jalan menuju *ma'rifatullah*.<sup>4</sup>

Dalam konteks ini, terdapat argumentasi yang dipaparkan oleh Nadim al-Jisr dengan memadukan pendekatan epistemologis, bagaimana mengetahui Tuhan melalui akal, pengalaman, dan wahyu serta pendekatan ontologis, membahas tentang hakikat keberadaan Tuhan itu sendiri.<sup>5</sup> Al-Jisr memadukan pendekatan

<sup>3</sup> Syekh Nadim al-Jisr (1897-1980) adalah seorang ulama dan pemikir Muslim asal Lebanon yang dikenal karena pendekatannya yang rasional dalam memahami agama Islam. Ia juga pernah menjabat sebagai mufti dan terlibat aktif dalam dunia pendidikan serta politik. Beliau lahir pada tahun 1897 di Tripoli. Salah satu karya monumentalnya adalah *Qisshatul Iman*, buku ini disusun dalam bentuk dialog antara seorang guru dan muridnya, membahas tema-tema teologis dan filosofis seperti eksistensi Tuhan, hubungan antara akal dan wahyu, serta integrasi sains dan agama. Dengan demikian, Syekh Nadim al-Jisr memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempertemukan filsafat dan agama, utamanya dalam upaya untuk menjembatani antara filsafat metafisika dengan agama, bahwasanya kedua hal ini tidak bertentangan. Secara keseluruhan, Syekh Nadim al-Jisr memberikan kontribusi penting dalam upaya mempertemukan filsafat dan agama, serta menekankan akan pentingnya pendidikan spiritual dalam membentuk individu yang beriman dan berakhlak mulia.

<sup>4</sup> Al-Jisr, Nadim. (2003). *Kisah Para Pencari Tuhan: Filsafat Ketuhanan Antara Ilmu, Filsafat, dan al-Qur'an*. (terj. Agus Shohibul Iman), Jakarta: Zaman, hlm. 21

<sup>5</sup> Al-Jisr, Nadim. *Kisah Mencari Tuhan (Uraian Filosofis dan Teologis Tentang Wujud Tuhan)* Jilid I terj. A. Hanafi, M.A. (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 20-29



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

filsafat dengan metode sufistik dalam penyampaian gagasannya. Maka dari itu, al-Jisr berusaha menjembatani antara pemahaman rasional dan pengalaman spiritual dalam memahami wacana ketuhanan. Pendekatan yang ditawarkan oleh Nadim al-Jisr melalui penggambaran tokoh Syekh al-Mauzun tidak hanya membuat gagasannya mendalam dan menyentuh aspek intelektual, tetapi juga memberi resonansi emosional dan spiritual bagi para pembacanya.<sup>6</sup>

Dengan demikian, Nadim al-Jisr tidak hanya sekedar mengisahkan tentang proses pencarian Tuhan dalam bentuk pengalaman spiritual semata, tetapi juga menyusunnya secara sistematis menggunakan kerangka filsafat metafisika. Al-Jisr memperlihatkan bahwa dalam mengenal Tuhan bukan perjalanan spiritual yang irasional atau subjektif semata, melainkan dapat ditopang oleh rasionalitas akal dan argumentasi yang logis.<sup>7</sup> Oleh karena itu, melalui pendekatan-pendekatan dalam mengenal Tuhan yang ditawarkan oleh Nadim al-Jisr dalam Novel *Qisshatul Iman* ingin menyampaikan pesan penting bahwa iman tidak bertentangan dengan akal, utamanya memahami tentang Tuhan melalui filsafat. *Qisshatul Iman* tidak hanya memberikan jawaban atas keraguan, tetapi juga menjadi jembatan antara dunia rasional (filsafat dan sains) dengan dunia spiritual (berlandaskan teks wahyu dan nilai-nilai Islam yang murni). Metode ini juga menunjukkan bahwa dalam Islam, dalam mengenal Tuhan adalah proses intelektual sekaligus spiritual yang berjalan dengan seimbang.<sup>8</sup>

Di sisi lain, pemikiran serupa juga ditemukan dalam karya *Hayy bin Yaqzhan* yang ditulis oleh Ibnu Thufail.<sup>9</sup> Novel ini merupakan perjalanan spiritual

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 20-29

<sup>7</sup> Zuhdi, M. (2013), *Akal dan Wahyu dalam Pemikiran Islam Kontemporer*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 9, No. 1, hlm. 20.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 20-29

<sup>9</sup> Abu Bakar Muhammad Ibn Abd Malik Ibnu Muhammad Ibn Thufail, seorang tokoh filsafat yang lahir pada tahun 506 H/ 1110 M di Cadix, Spanyol. Dikalangan Barat ia dikenal dengan sebutan Abu Bacer, lahir di keluarga bangsa arab yang sangat dihormati. Ibn Thufail sangat ahli dalam bidang kedokteran, matematika, astronomi dan seorang penyair dari dinasti al-muwahhid. Ibn thufail dalam kajian filsafatnya ia berusaha menggabungkan antara filsafat dan agama hal ini dicantumkannya dalam buku Hayy Bin Yaqdzon satu-satunya karyanya yang masih ada hingga saat ini. Hal ini di karenakan Ibn Thufail lebih gemar merenung daripada menulis hingga tak banyak karya yang ia ciptakan, beberapa sumber mengatakan Ibn Thifail pernah menulis buku tentang filsafat, kejiwaan, kedokteran dan fisika namun sayangnya tidak sampai pada kita saat ini. Dengan demikian, karyanya ini memberikan pengaruh yang besar dalam bidang filsafat dan sastra. Karyanya ini juga menggunakan pendekatan rasionalitas dan unsur



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

secara filosofis tentang seorang anak manusia yang tumbuh di pulau terpencil tanpa pengaruh eksternal seperti agama, budaya, dan pendidikan.<sup>10</sup> Namun, ia mampu mengenal Tuhan melalui perenungan akal yang mendalam dan pengamatan terhadap alam. Melalui tokoh Hayy, Ibnu Thufail ingin menunjukkan bahwa manusia secara fitrah memiliki potensi rasional dan spiritual yang cukup untuk mencapai kebenaran tertinggi tentang eksistensi Tuhan, bahkan tanpa bimbingan wahyu ataupun pendidikan.<sup>11</sup>

Dalam konteks ini, Ibnu Thufail juga menguraikan dimensi moralitas dalam kerangka pemikiran Hayy. Menurut tokoh Hayy, tindakan baik adalah yang sesuai dengan tatanan kosmos dan kehendak Tuhan. Moralitas dalam konteks ini tidak muncul dari perintah eksternal atau dogma agama, melainkan dari kesadaran intelektual dan spiritual yang tumbuh dari pengamatan dan pemahaman akan keteraturan alam dan kesempurnaan Tuhan. Konsep ini memperlihatkan bahwa Ibnu Thufail memiliki pandangan bahwa akhlak bersifat objektif dan dapat diakses oleh akal manusia tanpa harus terlebih dahulu tunduk pada sistem sosial atau otoritas keagamaan.<sup>12</sup>

Puncak dari mengenal Tuhan dalam novel tersebut adalah ketika Hayy mengalami pengalaman spiritual yang bersifat mistikal. Setelah melalui pengamatan, perenungan, dan berpikir, Hayy mencapai suatu keadaan eksistensial dengan realitas Ilahi. Dalam tahap ini, Ibnu Thufail menyatakan bahwa pengetahuan rasional harus dilengkapi dengan pengalaman batin atau pengalaman langsung terhadap Tuhan yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh akal ataupun bahasa. Dengan demikian, karya ini juga memuat unsur tasawuf filosofis

---

mistisisme sehingga menjadikannya salah satu tokoh yang menggabungkan filsafat Aristoteles dengan gagasan sufistik. Pemikirannya juga mempengaruhi perkembangan sastra. (Filsafat Islam) (2013) hlm. 69

<sup>10</sup> Mas'udi. *Pemikiran Filsafat Ibnu Thufail (Khazanah Pemikiran Filsafat dari Timur Asrar al-Hikamt al-Masyriqiyyah)*. FIKRAH: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. 3.2 (2015), hlm. 418

<sup>11</sup> Abu Bakar Muhammad Bin Thufail, "*Hayy bin Yaqdzon Manusia Dalam Asuhan Rusa*, Ter. Nurhidayah, (Yogyakarta: Navila, 2010), hlm 2-6

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 2-6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menekankan bahwa pendekatan intuitif dan mistikal merupakan bentuk pengetahuan tertinggi dalam mengenal Tuhan.<sup>13</sup>

Maka, kedua karya tersebut menyajikan metode mengenal Tuhan yang unik namun saling melengkapi. Nadim al-Jisr menyusun pendekatannya secara sistematis melalui dialog pendidikan antara guru dan murid, sedangkan Ibnu Thufail membingkainya dalam narasi alegoris yang menggambarkan pencapaian spiritual melalui rasionalitas murni. Keduanya sama-sama mengangkat nilai pentingnya akal, observasi empiris, dan pengalaman spiritual sebagai instrument sah dalam mengenal Tuhan.

Selain itu, kedua tokoh ini tidak menekankan pentingnya peran wahyu, menjadikannya sebagai pelengkap dan penyempurna dari serangkaian pencarian rasional dalam mengenal Tuhan. Hal ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat Muslim kontemporer yang tengah menghadapi tantangan pemikiran modern. Pendekatan integrative antara filsafat dan spiritualitas sebagaimana ditawarkan dalam kedua karya tersebut dapat menjadi panduan dalam membangun keyakinan keagamaan yang lebih mendalam, rasional, dan terbuka terhadap dialog keilmuan.

Namun, hingga saat ini, belum banyak kajian akademik yang secara khusus membandingkan metode mengenal Tuhan dalam *Qisshatul Iman* dan *Hayy bin Yaqdzon*, baik dari aspek struktur epistemologinya maupun dari sisi relevansinya terhadap problematikan iman di era modern. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengungkap kontribusi kedua tokoh tersebut dalam wacana filsafat ketuhanan Islam, sekaligus memberikan landasan baru dalam pengembangan akidah Islam yang bersifat rasional, kontekstual, dan transformatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara komparatif metode mengenal Tuhan dalam dua karya besar Islam, yaitu *Qisshatul Iman* karya Nadim al-Jisr dan *Hayy bin Yaqdzon* karya Ibnu Thufail, guna memahami bagaimana pemikiran kedua tokoh ini menjawab pertanyaan esensial

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 2-6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
Site of UIN University of Sultan Syarif Kasim Riau

tentang eksistensi Tuhan, serta bagaimana relevansi pemikiran tersebut dalam menjawab krisis spiritual dan intelektual di era modern.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul, **“Metode Mengenal Tuhan dalam *Hayy bin Yaqzhan* dan *Qisshatul Iman* (Karya Ibnu Thufail dan Nadim al-Jisr)”**

## B. Penegasan Istilah

Untuk memberi penjelasan terkait judul yang penulis angkat. Maka dari itu, diperulakn penegasan istilah dalam penelitian ini guna menghindari kesalahan arti dalam memahaminya, penulis menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Novel *Qisshatul Iman* Karya Nadim al-Jisr.

Novel ini merupakan karya Nadim al-Jisr, seorang ulama dan pemikir Muslim asal Lebanon. Novel ini ditulis dengan bahasa asli Arab dan memiliki genre filsafat Islam, teologi, dan novel pendidikan (edukatif). Selain itu, novel ini memiliki tema pencarian iman dan kebenaran tentang Tuhan melalui pendekatan akal (rasio) dan ilmu pengetahuan serta wahyu. Novel ini ditulis dengan gaya novel-dialogis, agar pembaca dapat dengan mudah mencerna persoalan-persoalan berat tentang filsafat dan iman. Nadim al-Jisr bertujuan untuk menjembatani jurang antara akal dan iman, serta menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang sejalan dengan nalar dan logika. Tokoh utama dalam novel ini, Hairan, adalah seorang pemuda yang mengalami kegelisahan spiritual dan intelektual mengenai eksistensi Tuhan dan tujuan hidup. Dalam pencariannya, ia dipandu oleh seorang guru bernama Syaikh al-Mauzun, yang membimbingnya melalui dialog-dialog mendalam tentang filsafat, sains, dan agama.<sup>14</sup>

### 2. Novel *Hayy bin Yaqzhan*

*Hayy bin Yaqzhan* dalam konteks penelitian ini merujuk pada karya filsafat berformat naratif yang ditulis oleh Ibnu Thufail, seorang filsuf Muslim dari Andalusia pada abad ke-12 M. Karya ini mengisahkan perjalanan eksistensial

<sup>14</sup> Al-Jisr, Nadim. *Kisah Mencari Tuhan (Uraian Filosofis dan Teologis Tentang Wujud Tuhan)* Jilid I terj. A. Hanafi, M.A. (Jakarta: Bulan Bintang).

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dan intelektual tokoh fiktif bernama Hayy, seorang manusia yang tumbuh sendirian di pulak terpencil tanpa pengaruh budaya, agama, atau masyarakat.

*Hayy bin Yaqzhan* dipahami bukan semata-mata sebagai metafora filosofis yang digunakan Ibnu Thufail untuk menjelaskan kemampuan akal manusia dalam menemukan eksistensi Tuhan secara mandiri melalui observasi, logika, dan kontemplasi spiritual. Tokoh Hayy dijadikan simbol dari manusia yang hidup dalam kondisi ‘kosong’ dan mampu mengembangkan pengetahuan metafisik tanpa bantuan wahyu atau pendidikan formal.

### 3. Metode

Dalam konteks penelitian ini, metode dapat didefinisikan sebagai pendekatan-pendekatan epistemologis yang digunakan manusia untuk memperoleh pengetahuan. Kemudian, dengan mengangkat topik penelitian tentang mengenal Tuhan, maka untuk memperoleh pengetahuan tentang eksistensi, sifat, dan kehendak Tuhan. Istilah ini mencakup berbagai jalan kognitif dan spiritual yang diakui dalam tradisi Islam sebagai sarana untuk mendekati dan memahami realitas ketuhanan.<sup>15</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Minimnya kajian akademik yang secara khusus mengkaji konsep ketuhanan dalam karya *Qisshatul Iman* karya Nadim al-Jisr dan *Hayy bin Yaqzhan* karya Ibnu Thufail, baik dalam lingkup studi keislaman maupun kajian filsafat Islam.
2. Belum terdapat analisis filosofis yang mendalam mengenai pendekatan rasional dan teologis yang digunakan dalam menjelaskan eksistensi Tuhan dalam novel tersebut, sehingga kontribusi pemikiran Nadim al-Jisr dan Ibnu

<sup>15</sup> Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 21

Thufail terhadap wacana ketuhanan masih kurang terungkap secara komprehensif.

3. Kurangnya eksplorasi terhadap relevansi pemikiran ketuhanan dalam novel *Qisshatul Iman* dan *Hayy bin Yaqzhan* ini terhadap konteks keislaman kontemporer, khususnya dalam menjawab tantangan intelektual dan spiritual umat Islam di era modern.

#### D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan tidak meluas ke luar cakupan yang telah ditentukan, maka perlu ditetapkan batasan masalah. Maka batasan masalah dalam penelitian ini secara khusus difokuskan pada pembahasan metode mengenal Tuhan sebagaimana dijabarkan oleh Nadim al-Jisr dalam karyanya *Qisshatul Iman* dan Ibnu Thufail dalam karyanya *Hayy bin Yaqzhan*. Kajian ini tidak membahas seluruh isi novel secara menyeluruh, melainkan hanya menyoroti gagasan-gagasan filosofis dan teologis yang berkaitan dengan upaya mengenal Tuhan melalui pendekatan rasional, ilmiah, dan wahyu sebagaimana tergambar dalam kedua novel tersebut, tanpa memperluas kajian pada biografi pengarang secara mendalam ataupun aspek sastra dari novel tersebut. Fokus utamanya adalah pada pemikiran ketuhanan dalam perspektif filsafat Islam sebagaimana ditafsirkan dari narasi dan argumentasi tokoh-tokoh utama dalam novel.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode mengenal Tuhan Menurut Ibnu Thufail dalam *Hayy bin Yaqzhan*?
2. Bagaimana metode mengenal Tuhan Menurut Nadim al-Jisr dalam *Qisshatul Iman*?
3. Apa persamaan dan perbedaan tentang metode mengenal Tuhan menurut Ibnu Thufail dalam *Hayy bin Yaqzhan* dan Nadim al-Jisr dalam *Qisshatul Iman*?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan konsep ketuhanan yang terdapat dalam *Qisshatul Iman* karya Syekh Nadim al-Jisr dan *Hayy bin Yaqdzon* karya Ibnu Thufail, khususnya dalam konteks mengenal Tuhan dibangun melalui pendekatan filsafat, sains, dan wahyu.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. **Manfaat Teoretis:** penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, khususnya terkait pemikiran tentang konsep ketuhanan dalam literatur keislaman modern. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik yang memperkaya Khazanah pemikiran Islam kontemporer yang rasional dan kontekstual, terutama bagi civitas akademik di Fakultas Ushuluddin dan UIN Suska Riau.

b. **Manfaat Praktis:** secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S-1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang relevan dan aplikatif bagi masyarakat, khususnya dalam membangun keyakinan terhadap Tuhan secara lebih rasional, terbuka, dan sesuai dengan tantangan zaman.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam upaya untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang merumuskan gambaran pokok permasalahan dengan rumusan sistematika sebagai berikut:

Pada bab pertama, penulis memaparkan mengenai pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah beserta sistematika penulisan. Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada bab kedua, terdapat kerangka teoretis yang berisikan tinjauan umum tentang konsep konsep ketuhanan secara teoretis, dalam hal ini penulis mengemukakan beberapa teori yang relevan. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan dasar konseptual yang kokoh bagi penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup tinjauan pustaka yang berisi pembahasan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Peninjauan pustaka ini tidak hanya bertujuan untuk menempatkan penelitian ini dalam konteks akademik yang lebih luas, tetapi juga untuk menunjukkan celah penelitian yang berusaha diisi oleh penulis.

Pada bab ketiga, mengenai metodologi penelitian yang terdapat bahasan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis menggunakan jenis penelitian studi pustaka dengan metode deskriptif analisis yang berfokus pada analisis konsep ketuhanan dalam *Hayy bin Yaqzhan* karya Ibnu Thufail dan *Qisshatul Iman* karya Nadim al-Jisr. Dalam bab ini, penulis menguraikan sumber data yang digunakan, baik data primer (utama) maupun data sekunder (kedua) serta teknik pengumpulan data yang meliputi proses pencarian dan pengolahan informasi dari berbagai sumber. Selain itu juga dijelaskan pula teknik analisis data yang digunakan untuk menginterpretasikan data secara sistematis sehingga menghasilkan temuan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

Bab berikutnya adalah bab keempat. Pada bab ini mencakup tentang hasil penelitian dan pembahasan dari analisis terhadap konsep ketuhanan dalam *Hayy bin Yaqdzon* karya Ibnu Thufail dan *Qisshatul Iman* karya Nadim al-Jisr. Bab ini memuat penyajian data dan hasil analisis penulis.

Bab terakhir merupakan bab kelima. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian. Setelah melakukan pembahasan yang mendalam terhadap masalah yang telah dirumuskan, penulis memaparkan jawaban atas rumusan masalah secara sistematis dan ringkas. Selain itu, bab ini juga menyertakan saran-saran yang ditujukan bagi pengembangan penelitian serupa di masa mendatang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Landasan Teori

Konsep ketuhanan (*al-illahiyyat*) merupakan inti ajaran dalam agama Islam yang dikenal dengan istilah tauhid (تَوْحِيد), yaitu keyakinan bahwa Allah adalah segala Tuhan Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Tauhid menjadi pondasi utama dalam seluruh bangunan keimanan seorang Muslim, dan menjadi pembeda pokok antara Islam dengan agama-agama lain. Dalam Islam, konsep ketuhanan tidak hanya dimaknai secara teologis-dogmatis, tetapi juga secara rasional dan filosofis, sehingga memberikan ruang bagi integrasi antara wahyu dan akal dalam mencari eksistensi Tuhan.<sup>16</sup>

Dalam al-Qur'an, terdapat begitu banyak dalil tentang Allah Swt. Jika dirujuk secara keseluruhannya, kata yang menunjuk-Nya sangat luas. Kata "Allah" dalam al-Qur'an memiliki jumlah kata sebanyak 2.697 kali. Selain itu juga kata-kata yang berbunyi seperti *Wahid, Ahad, Ar-Rab, al-Ilah*, dan lainnya.<sup>17</sup> Agama Islam mengenalkan "Tuhan" melalui isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Uraian al-Qur'an tentang Tuhan dimulai dengan pengenalan tentang dan sifat-Nya. Salah satu ayat yang secara jelas menyampaikannya adalah sebagai berikut:

أَفَرَأَى بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ، أَفَرَأَى وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ<sup>18</sup>

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Surah al- Alaq, ayat 1-5)<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Nasution, Harun. (1995). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.  
Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1986). *Islam dan Sekularisme*. Jakarta: ABIM-Mizan.

<sup>17</sup> Hairul Anwar, *Konsep Tuhan di dalam al-Qur'an*. Al-Burhan Vol. 15 No. 1 Tahun 2016, hlm. 36

<sup>18</sup> Diakses melalui <https://quran.nu.or.id/al-alaq> pada Juma't, 20 Juni 2025 Pukul 21.43



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Konsep ketauhidan atau keesaan Tuhan menjadi dasar utama dalam struktur akidah Islam. Pemikiran tentang Tuhan tidak hanya berdasarkan wahyu, tetapi juga dapat didekati melalui akal manusia. Dalam tradisi filsafat Islam, tokoh-tokoh seperti al-Farabi, Ibnu Sina, al-Ghazali, dan Ibnu Rusyd memberikan kontribusi besar dalam membahas eksistensi Tuhan secara rasional dan metafisis. Para tokoh filsuf muslim tersebut menggunakan pendekatan logis untuk membuktikan keberadaan Tuhan, yang kemudian diperkaya dengan dimensi keimanan dan pengalaman spiritual. Selain itu juga terdapat konsep ketuhanan menurut para *mutakallimin* (teolog), pemikirannya merupakan hasil dari upaya rasional dan sistematis untuk memahami sifat dan hakikat Tuhan berdasarkan wahyu yang dipadukan dengan pendekatan logis dan filosofis.<sup>19</sup>

Dalam landasan teori ini mengemukakan konsep ketuhanan dalam pemikiran tokoh-tokoh Islam. Berikut adalah uraian mengenai konsep ketuhanan menurut beberapa tokoh penting dalam tradisi intelektual Islam:

#### 1. al-Kindi (801-873M)

Sebagai filsuf Islam pertama, al-Kindi menggabungkan pemikiran filsafat Yunani dengan ajaran Islam. Ia berpendapat bahwa Tuhan adalah sebab pertama (*Prima Causa*) yang tidak disebabkan, bersifat abadi, satu dan tidak terbagi. Al-Kindi menekankan bahwa akal dapat digunakan untuk memahami keberadaan Tuhan secara rasional. Konsep ini dipengaruhi oleh filsafat Aristoteles dan Neoplatonisme, tetapi ia menafsirkannya dalam kerangka monoteisme Islam, menurut al-Kindi<sup>20</sup>:

- a. Tuhan tidak diciptakan dan tidak memiliki sebab lain yang mendahului-Nya.
- b. Tuhan adalah satu-satunya entitas yang keberadaannya mutlak dan tidak bergantung pada apapun.

<sup>19</sup> Siregar, Muhammad Amin. (2015). *Filsafat Ketuhanan dalam Islam*. Yogyakarta: LKIS.

<sup>20</sup> Oliver Leaman, *a Brief Introduction to Islamic Philosophy* (Cambridge: Polity Press, 1999), hlm. 21-22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- c. Semua yang ada di alam semesta berasal dari Tuhan sebagai sebab pertama, baik secara langsung maupun melalui perantara (yakni, melalui sebab-sebab sekunder).<sup>21</sup>

Segala sesuatu selain Tuhan memiliki awal dan bergantung pada sebab, sedangkan Tuhan tidak demikian. Oleh karena itu, Tuhan menjadi entitas yang mutlak dan tunggal sebagai permulaan segala eksistensi.

Berbeda dengan pendekatan keagamaan yang menekankan wahyu sebagai satu-satunya jalan untuk mengetahui Tuhan, al-Kindi percaya bahwa akal (*al-'aql*) juga dapat digunakan untuk sampai pada pengetahuan tentang Tuhan. Ia tidak menolak wahyu, tetapi menyatakan bahwa akal dan agama pada akhirnya bermuara pada kebenaran yang sama. Dengan demikian, al-Kindi memberikan kontribusi besar dengan menekankan pentingnya penggunaan akal dalam memahami hakikat ketuhanan dan kebenaran agama yang kemudian dilanjutkan dan dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti al-Farabi, Ibnu Sina, dan al-Ghazali.<sup>22</sup>

2. al-Farabi (872-950M)

Al-Farabi adalah salah satu filsuf besar dalam tradisi filsafat Islam yang secara sistematis mengembangkan dan mensistesisikan pemikiran filsafat Yunani, khususnya ajaran Plato dan Aristoteles, karena perannya yang penting dalam menyusun filsafat logis dan metafisik dalam dunia Islam.<sup>23</sup>

Dalam sistem filsafatnya, al-Farabi menyebut Tuhan sebagai *al-mawjud al-awwal* (Wujud Pertama), yaitu realitas yang eksistensinya niscaya dan tidak bergantung pada apapun. Tuhan adalah sumber dari seluruh keberadaan dan tidak memiliki sebab di luar diri-Nya. Ia sempurna, satu, abadi, dan tidak terhingga. Al-Farabi menjelaskan bahwa seluruh realitas selain Tuhan berasal dari Tuhan melalui suatu proses metafisik yang disebut emanasi (*fayd*). Emanasi adalah pancaran wujud secara bertingkat, dimulai dari Tuhan sebagai Wujud Pertama,

<sup>21</sup> Peter Adamson, *al-Kindi* (New York: Oxford University Press, 2007), hlm. 52

<sup>22</sup> Majid Fakhry, *a History of Islamic Philosophy* (New York: Columbia University Press, 2004). Hlm. 64.

<sup>23</sup> Peter Adamson, Richard C. Taylor, *The Cambridge Companion to Arabic Philosophy* (Cambridge: Cambridge University Press, 2005), hlm. 74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menuju akal-akal kosmik (*intellects*) yang mengatur langit dan planet-planet, hingga akhirnya sampai pada dunia materi dan manusia.<sup>24</sup>

Proses emanasi ini bukan penciptaan dalam arti waktu dan kehendak bebas, tetapi berlangsung secara niscaya sebagai akibat dari kesempurnaan dan pemikiran Tuhan. Dengan kata lain, Tuhan tidak secara langsung *menciptakan* dunia materi, tetapi dunia muncul secara berjenjang melalui realitas-realitas kosmik yang memancar dari-Nya.<sup>25</sup>

### 3. Ibnu Sina (980-1037M)

Ibnu Sina adalah salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam tradisi filsafat Islam dan juga dalam dunia Barat Latin. Ia dikenal sebagai filsuf, ilmuwan, dan dokter yang menghasilkan karya-karya monumental. Salah satu sumbangannya yang paling signifikan dalam bidang metafisika adalah konsep *Wajib al-Wujud*.<sup>26</sup>

Menurut Ibnu Sina, Tuhan adalah satu-satunya wujud yang niscaya secara zat. Artinya, keberadaan-Nya mutlak, tidak tergantung kepada apapun dan mustahil untuk tidak ada. Wujud-Nya tidak disebabkan oleh apapun dan tidak mungkin tidak ada. Berbeda dari Tuhan, segala sesuatu yang lain adalah wujud yang mungkin, yakni keberadaannya bersifat kontingen (mungkin ada atau tidak ada), dan karena itu memerlukan sebab untuk dapat eksis. Maka, semua yang mungkin itu harus berhenti pada sesuatu yang niscaya, yaitu Tuhan, sebagai sebab utama dari sebuah realitas.<sup>27</sup>

Ibnu Sina terkenal dengan argumen kontingensi sebagai dasar pembuktian rasional eksistensi Tuhan. Pemikirannya adalah sebagai berikut:

- a. Sesuatu yang mungkin ada, tidak bisa ada dengan sendirinya, ia membutuhkan sebab.
- b. Deretan sebab tidak bisa berlangsung tanpa akhir, harus ada titik akhir.

<sup>24</sup> Ibrahim Kalin, *al-Farabi dalam The Oxford Encyclopedia of Philosophy, Science, and Technology in Islam*, ed. Ibrahim Kalin (Oxford: Oxford University Press, 2014), hlm. 145-147.

<sup>25</sup> Oliver Leaman, *An Introduction to Classical Islamic Philosophy* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), hlm. 70-73.

<sup>26</sup> Gutas, Dimitri. *Avicenna and the Aristotelian Tradition: Introduction to Reading Avicenna's Philosophical Works* (Leiden: Brill, 2001), hlm. 85.

<sup>27</sup> Jon McGinnis, *Avicenna* (Oxford: Oxford University Press, 2010), hlm. 90-92

c. Maka, harus ada satu wujud yang niscaya, yang menjadi sebab pertama dan tidak membutuhkan sebab di luar dari dirinya.

Argumentasi ini tidak hanya bersifat teologis, tetapi logis dan metafisik. Maka, hal ini menjadikan eksistensi Tuhan sebagai keharusan dalam struktur wujud itu sendiri.<sup>28</sup>

#### 4. Al-Ghazali (1058-1111M)

Al-Ghazali adalah salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah pemikiran Islam. Ia dikenal sebagai seorang teolog, filsuf, dan sufi, yang menggabungkan pendekatan rasional, tekstual, dan spiritual dalam memahami agama. Meskipun ia dikenal sebagai pengkritik tajam filsafat, terutama dalam karyanya *Kerancuan Filsafat (tahafut al-falasifah)*, al-Ghazali tetap memanfaatkan logika dan metode filsafat dalam karyanya yang lain.<sup>29</sup>

Dalam teologi al-Ghazali, Tuhan adalah Dzat Yang Maha Sempurna, yang memiliki kehendak dan kuasa mutlak atas segala sesuatu di alam semesta. Tuhan bukan hanya pencipta, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kehidupan manusia dan kejadian sehari-hari. Al-Ghazali menegaskan bahwa pengetahuan Tuhan mencakup segala sesuatu secara rinci, baik yang besar maupun kecil, karena jika tidak, maka akan ada keterbatasan dalam pengetahuan Tuhan, yang bertentangan dengan kesempurnaan-Nya.<sup>30</sup>

Dalam karyanya yang terkenal, *Ihya Ulum al-Din*, al-Ghazali menekankan pentingnya pengalaman spiritual langsung sebagai jalan utama untuk mengenal Tuhan. Baginya, akal dan ilmu kalam dapat membantu untuk mendekati kebenaran, tetapi hanya pengalaman batin yang tulus melalui tasawuf yang benar-benar dapat mengantarkan manusia pada *ma'rifatullah* (pengenalan akan Tuhan). Ia menusli bahwa pengalaman sufistik membawa manusia pada keyakinan yang lebih dalam dan meyakinkan dibandingkan sekedar penalaran rasional. Oleh

<sup>28</sup> Oliver Leaman, *an Introduction to Classical Islamic Philosophy* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), hlm. 77-80.

<sup>29</sup> Frank Griffel, *al-Ghazali's Philosophical Theology* (Oxford: Oxford University Press, 2009), hlm. 115-118

<sup>30</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*, Jilid I (Kairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005), hlm. 20-25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Sultan Sar Kasim Riau

karena itu, menurut al-Ghazali, jalan spiritual lebih utama daripada semata-mata jalan filsafat atau teologis dalam mengenal Tuhan.<sup>31</sup>

5. Imam Abu Hanifah (w. 150H/767M)

Imam Abu Hanifah merupakan salah satu pendiri mazhab fikih terbesar dalam Islam, tidak hanya dikenal dalam bidang hukum islam (*fiqh*), tetapi juga memiliki kontribusi penting dalam bidang teologi (ilmu kalam). Dalam pemikirannya, konsep ketuhanan sangat menekankan pada keesaan Tuhan secara murni dan absolut. Tuhan (Allah) adalah Dzat yang Esa, tidak beranak, dan tidak diperanakkan, dan tidak ada sesuatupun yang menyerupai-Nya.<sup>32</sup>

Penegasan ini menunjukkan bahwa konsep ketuhanan menurut Abu Hanifah menitikberatkan pada kemurnian tauhid dan penyucian Tuhan dari segala sifat yang menyerupai makhluk. Selain itu, mengenal Tuhan dalam kerangka pemikirannya sangat melekat pada wahyu sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga segala pengetahuan tentang Tuhan harus didasarkan pada teks-teks suci al-Qur'an dan Hadits. Namun demikian, Abu Hanifah juga mengintegrasikan pendekatan rasional secara seimbang, sehingga antara aspek tekstual dan akal saling melengkapi dalam memahami realitas ketuhanan.<sup>33</sup>

Dengan demikian, Imam Abu Hanifah menjadi salah satu figure sentral dalam pembentukan fondasi teologi sunni klasik, yang mengedepankan keselarasan antara wahyu dan akal dalam upaya memahami hakikat Tuhan.

6. Imam Al-Asya'ri (w. 324H/935M)

Imam Abu Hasan al-Asyari merupakan pendiri mazhab teologi Asy'ariyah yang kemudian menjadi salah satu mazhab dalam kalam utama dalam tradisi Sunni. Dalam pemikirannya, konsep ketuhanan menekankan keesaan Tuhan serta kesucian Tuhan dari segala sifat yang dapat menyerupai makhluk, namun juga secara tegas mengakui sifat-sifat Tuhan sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits.

<sup>31</sup> Montgomery Watt, *The Faith and Practice of al-Ghazali* (Oxford: George Allen & Unwin, 1953), hlm. 79-83

<sup>32</sup> Nurhidayat, *Pemikiran Teologi Imam Abu Hanifah*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. 78

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 78

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Asya'ri menolak pemahaman ekstrem yang menggunakan akal secara bebas tanpa berlandaskan wahyu, sekaligus menentang pendekatan literal yang menafsirkan sifat-sifat Tuhan secara harfiah dan menyerupai makhluk. Dalam rangka mempertahankan kemurnian tauhid, al-Asy'ari kembangkan metodologi *tafwif* (penyerahan makna sifat-sifat Tuhan kepada Allah Swt tanpa menanyakan *bagaimana*), dan sekaligus menggunakan akal untuk menolak konsep-konsep yang bertentangan dengan prinsip keesaan Tuhan.<sup>34</sup>

Menurut al-Asy'ari, Tuhan adalah Zat yang esa dan mutlak, tidak berbagi dalam zat, sifat, atau perbuatan-Nya dengan makhluk. Sifat-sifat Allah, seperti *al-ilm* (ilmu), *al-qudrah* (kekuasaan), *al-hayāt* (kehidupan), dan *al-kalām* (berfirman), merupakan hakikat yang melekat pada Dzāt-Nya dan tidak dapat dibandingkan dengan sifat makhluk. Dengan prinsip ini, al-Asy'ari berusaha menjaga kemurnian tauhid dan menjauhkan dari antropomorfisme.<sup>35</sup>

Dalam hal pembuktian keberadaan Tuhan, al-Asy'ari menerima argumen rasional secara terbatas, terutama untuk menunjukkan bahwa alam semesta memerlukan pencipta yang Maha Kuasa. Namun, argumen rasional tersebut tetap harus berada dalam koridor wahyu dan tidak boleh menggantikan otoritas Al-Qur'an dan Sunnah dalam masalah ketuhanan.<sup>36</sup>

Dengan demikian, konsep ketuhanan menurut Imam al-Asy'ari adalah perpaduan yang seimbang antara penegasan wahyu dan rasio, serta menempatkan keesaan Tuhan sebagai inti utama dalam teologi Islam. Pendekatan ini kemudian menjadi dasar utama teologi Sunni ortodoks yang dikenal sebagai Asy'ariyah.

Oleh karena itu, berbagai argumen rasional dikembangkan untuk membuktikan keberadaan Tuhan. Tiga di antaranya yang paling terkenal adalah teori kosmologis, ontologis, dan teleologis.

#### 1. Teori Kosmologis

Teori ini berangkat dari prinsip bahwa segala sesuatu yang ada pasti memiliki sebab. Karena tidak mungkin ada rantai sebab-akibat yang tak berujung,

<sup>34</sup> Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 2002), hlm. 64.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 64

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 64

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

maka harus ada sebab pertama (*causa prima*) yang tidak disebabkan oleh apapun. Sebab pertama ini adalah yang disebut sebagai Tuhan. Teori kosmologis merupakan salah satu argumen klasik dalam filsafat untuk membuktikan keberadaan Tuhan, teori ini memiliki dasar rasional dan metafisik yang kuat karena bertolak dari realitas empiris dan logika kausalitas (sebab-akibat). Teori ini memberi bukti rasional tentang eksistensi Tuhan sebagai *causa prima*, dan dalam tradisi Isla, identitas Tuhan ini dikaitkan dengan Allah Swt sebagai Dzat Yang Maha Ada, Maha Awal, Maha Akhir, dan Maha Pencipta.<sup>37</sup>

#### 2. Teori Ontologis

Teori ini menyatakan bahwa ide tentang Tuhan sebagai Wujud yang sempurna tidak mungkin berasal dari manusia jika Wujud itu tidak sungguh-sungguh ada. Jika manusia bisa membayangkan suatu wujud yang Maha Sempurna, maka keberadaannya menjadi niscaya karena jika tidak ada, maka Ia bukanlah yang paling sempurna. Jika entitas tersebut tidak benar-benar ada, maka gambaran tentang kesempurnaan-Nya menjadi kontradiktif. Sebab, keberadaan itu sendiri adalah salah satu bentuk kesempurnaan. Sebuah wujud yang tidak ada tentu tidak bisa disebut sempurna, karena ketiadaan adalah kekurangan mutlak. Oleh karena itu, jika manusia dapat memabayangkan Tuhan sebagai Wujud Yang Maha Sempurna, maka keberadaaan Tuhan haruslah niscaya (Wajib Ada). Al-Farabi dan Ibnu Sina mengembangkan pendekatan ontologis melalui konsep keharusan eksistensi Tuhan dalam tatanan wujud, bahwasanya Tuhan bukan hanya sekedar konsep, tetapi entitas yang keberadaannya logis dan mutlak diperlukan dalam tatanan realitas.<sup>38</sup>

#### 3. Teori Teleologis

Teori ini merupakan salah satu bukti filosofis klasik yang menunjukkan keberadaan Tuhan berdasarkan keteraturan dan keindahan yang tampak di alam semesta. Dalam teori ini, segala fenomena alam, mulai dari pergerakan planet-planet, siklus musim, hingga struktur dan fungsi organisme hidup, menunjukkan

<sup>37</sup> Thomas Aquinnas, *Summa Theologica*. Seyyed Hossein Nasr, *Ideals and Realities of Islam*, (London: Unwin, 1966), hlm. 32-35.

<sup>38</sup> Majid Fakhry, *a History of Islamic Philosophy*, (New York: Columbia University Press, 1970). Hlm. 114-117.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pola keteraturan yang sangat rapi dan tujuan tertentu (teleos) yang jelas. Keteraturan dan harmoni ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan atau tanpa adanya perancang cerdas (*al-'aqil*) yang mengatur, mengarahkan, dan menyesuaikan segala unsur agar berfungsi dengan sempurna menuju tujuan tertentu. Oleh karena itu, keteraturan alam adalah tanda keberadaan Tuhan sebagai perancang dan pengatur alam semesta. Teori ini memiliki peran sentral dalam pemikiran tasawuf dan kalam Islam, di mana refleksi atas ciptaan menjadi jalan untuk mengenal Allah Swt secara spiritual dan rasional. Filsuf Muslim seperti Ibnu Rusyd menggunakan teori ini untuk menegaskan bahwa keberadaan Tuhan bukan hanya suatu asumsi teologis, melainkan sesuatu yang dapat dipahami dan disaksikan melalui observasi dan pemikiran kritis terhadap alam. Al-Ghazali pun memanfaatkan teori ini dalam karya-karyanya untuk menjembatani rasionalitas dan pengalaman spiritual dalam membuktikan keesaan Tuhan.<sup>39</sup>

Landasan teori yang telah dipaparkan dalam penelitian ini memuat berbagai pendekatan untuk mengenal Tuhan dalam tradisi pemikiran Islam, pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai fondasi konseptual, tetapi juga menjadi alat analisis utama dalam membedakan metode mengenal Tuhan dalam *Hayy bin Yaqzhan* karya Ibnu Thufail dan *Qisshatul Iman* karya Nadim al-Jisr

Dengan demikian, pendekatan-pendekatan teoritis dalam filsafat ketuhanan yang dijelaskan dalam landasan teori berfungsi sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana masing-masing tokoh menyusun metode mengenal Tuhan. Ibnu Thufail menekankan kemandirian akal dan pengalaman spiritual personal sebagai jalan menuju Tuhan sedangkan Al-Jisr cenderung menyusun pendekatan secara progresif dari filsafat ke wahyu.

Adapun konteks penelitian ini berupaya mengkaji dan membandingkan metode pengenalan Tuhan yang ditawarkan oleh kedua tokoh tersebut, dengan menggunakan pendekatan teoretis yang telah dijabarkan sebagai pisau analisis. Landasan teori tersebut membantu penulis dalam mengidentifikasi corak

<sup>39</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Islamic Science: an Illustrated Study*, (World Wisdom, 2006), hlm. 45-50.

pemikiran, kerangka epistemologis, serta kedalaman argumentasi kedua tokoh dalam merumuskan konsep ketuhanan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai relevansi pendekatan klasik tersebut dengan tantangan spiritual dan intelektual umat Islam masa kini, sehingga integrasi antara teori dan konteks menjadi penting untuk menunjukkan signifikansi akademik dan praktis dari kajian ini.

## B. Kajian Literatur

Penelitian ini mengkaji konsep ketuhanan dalam *Hayy bin Yaqzhan* karya Ibnu Thufail dan *Qisshatul Iman* karya Nadim al-Jisr. Oleh karena itu, kajian literatur ini akan mengulas penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar penguatan dan pembeda penelitian ini. x

1. Muhammad Usman, **“Tuhan dalam Perspektif Ibn Tufayl”**, Jurnal ini diterbitkan oleh Ilmu Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Dalam penelitiannya, penulis menganalisis pemikiran Ibnu Thufail tentang Tuhan dalam bukunya yang berjudul *Hayy bin Yaqdzon*. Maka, dalam penelitiannya ini memaparkan tentang konsep ketuhanan Ibnu Thufail tentang Tuhan adalah suatu maujud yang harus ada, sehingga menyembah kepada Maujud itu adalah suatu kewajiban. Untuk itu, juga terdapat berbagai sarana untuk sampai kepada pengetahuan ihwal keberadaan maujud yang wajib ada itu: alam semesta berupa langit, hewan dan tumbuhan. Ke semuanya serupa dengan maujud yang wajib ada itu, karena alam semesta sebenarnya berjuang untuk bisa mencapai kesempurnaan Tuhan, di mana hal itu adalah puncak dari kebahagiaan.
2. Akhmad Jazuli Afandi, **“Tinjauan Hermeneutika Atas Konsep Ketuhanan Ibn Thufail dalam Kitab Hayy bin Yaqdzon”**. Al-Mada, jurnal agama, sosial dan budaya, Vol. 1 No. 1, 2018. Membahas tentang eksistensi Tuhan dan cara menemukan Tuhan menggunakan akal. Pemikiran Ibn Thufail yang menjelaskan bahwasannya Tuhan merupakan suatu karakter yang rasionalis. Agar mengetahui keberadaan Tuhan individu dapat memaksimalkan peran rasionalnya meski tanpa bimbingan dari Tuhan alias wahyu. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

disebabkan rasionalitas memiliki sifat-sifat metafisik. Adapun perbedaan dari penelitian penulis, disini penulis berfokus pada metode pencarian Tuhan yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan Hayy bin Yaqdzon, artinya penulis tidak berfokus pada satu tokoh saja namun ada dua tokoh yang dikaji dalam penelitian ini. Disini penulis juga ingin menjelaskan bahwasannya agama dan filsafat adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, dua-duanya dapat membawa manusia pada kebenaran.

3. Zahra Maulidiyah, **Nilai-Nilai Aqidah dalam Novel Qisshatul Iman Karya Syaikh Nadim al-Jisr**, merupakan skripsi yang ditulis pada tahun 2018. Dalam penelitiannya, Zahra memfokuskan pada aspek dakwah dan nilai aqidah yang tersirat dalam novel tersebut. Meskipun belum mengupas secara mendalam aspek filsafat ketuhanan, penelitiannya membuktikan bahwa *Qisshatul Iman* merupakan media edukatif untuk memperkuat keyakinan melalui pendekatan naratif dan rasional. Penelitian ini menjadi rujukan awal sekaligus pembanding bagi penelitian ini yang lebih memfokuskan kepada aspek filsafat ketuhanan secara sistematis.
4. Muhammad Syafiq Mughni, **Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual dalam Novel Mengembara Mencari Tuhan Karya Syekh Nadim al-Jisr**. Penelitian ini merupakan skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan spiritual yang terkandung dalam novel *Mengembara Mencari Tuhan*, terjemahan dari *Qisshatul Iman* karya Syekh Nadim al-Jisr. Penelitian ini menemukan bahwa novel *Mengembara Mencari Tuhan* mengandung berbagai nilai pendidikan spiritual, di antaranya ada tauhid, *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa), *tafakkur*, *tawakkal*, syukur, dan Ikhlas. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui dialog antara tokoh guru dan murid dalam novel tersebut, yang menggabungkan pendekatan rasional, ilmiah, dan sufistik dalam memahami konsep ketuhanan.
5. Melisa Mukaromah, **Pemikiran Filosofis Ibnu Thufail dalam Kisah Hayy bin Yaqdzon**. Skripsi yang ditulis pada tahun 2022 Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini membahas pemikiran Ibnu Thufail yang dituangkan dalam novel *Hayy bin Yaqdzon*. Melisa memfokuskan penelitiannya terhadap lika-liku kehidupan yang merupakan bagian dari alam semesta. Manusia yang mencari hakekat kebenaran melalui akal dan pengalamannya. Adapun pemikiran Ibnu Thufail yang dibahas dalam skripsi ini meliputi aspek ontologis yang membahas hakekat dan wujud di mana asal muasal *Hayy bin Yaqdzon*. Pencarian materi serta pencarian dan pembuktian akan adanya pencipta alam semesta. Selanjutnya aspek epistemologis yang membahas darimana pengetahuan itu berasal yaitu, panca Indera, akal, dan wahyu. Terakhir, aksiologi yang membahas tentang etika terhadap Tuhan, alam, dan manusia.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Penelitian ini berfokus kepada data-data pustaka, data tersebut berupa teks-teks yang kemudian dianalisis. Data-data yang diperoleh kemudian diinterpretasi sehingga menemukan makna yang mendalam. Fokus utama dari penelitian ini adalah penelaahan, penafsiran, dan sintesis berbagai gagasan atau teori yang telah dikembangkan sebelumnya.<sup>40</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan mendeskripsikan fenomena secara holistik yang dikaji oleh penulis. Di mana hasil penelitian bergantung pada ketajaman analisis penulis. Penelitian kualitatif bersifat alamiah sehingga tidak bisa dilakukan di lapangan melainkan menganalisis teks-teks ataupun literatur yang relevan dengan topik pembahasan. Maka, penulis berusaha memahami konteks, latar belakang, dan makna dari teks-teks tersebut secara mendalam. Oleh karena itu, keberhasilan dari pendekatan ini sangat ditentukan oleh kemampuan penulis dalam melakukan analisis interpretative, yaitu membaca, menafsirkan, dan memaknai data secara reflektif dan kritis.<sup>41</sup>

#### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber yang berasal dari tangan pertama yang dijadikan sumber utama. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data yang sudah ada selain dari data primer. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

<sup>40</sup> Zed, M., *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004).

<sup>41</sup> Moleong, L, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Data Primer

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer sebagai rujukan utama. Adapun sumber rujukan utama dalam penelitian ini adalah buku karangan Ibnu Thufail yaitu *Hayy bin Yaqzhan* yang diterjemahkan oleh Nurhidayah dan diterbitkan oleh NAVILLA pada tahun 2010 dengan cetakan pertama. Selain itu, karya Nadim al-Jisr dengan judul *Qisshatul Iman* yang diterjemahkan oleh A. Hanafi pada 11 Januari 1966 di Yogyakarta, hasil terjemahan ini dari karya asli *Qisssatul Iman*. Buku ini berperan sebagai teks utama yang dianalisis untuk menggali makna, pesan, serta pendekatan-pendekatan pemikiran yang diusung oleh penulisnya. Hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa perjalanan tokoh, metode penyampaian ide, struktur naratif, serta nilai-nilai filosofis dan teologis yang terkandung di dalamnya. Karena itu, pemahaman mendalam terhadap teks ini menjadi krusial dalam menghasilkan analisis yang valid dan bermakna.

## 2. Data Sekunder

Selain daripada data primer, penulis juga menggunakan data sekunder sebagai sumber pendukung yang berfungsi melengkapi dan memperkuat analisis terhadap data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder guna memperoleh informasi berupa, profil tokoh yang relevan dengan penelitian ini, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, dokumen, serta karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik pada penelitian ini. Fungsi data sekunder adalah memberikan konteks hitoris, biografis, maupun teoretis terhadap teks utama. Misalnya, untuk memahami pemikiran Ibnu Thufail dan Nadim al-Jisr secara lebih menyeluruh, penulis dapat merujuk pada literatur yang membahas latar belakang kehidupannya, pengaruh intelektual yang membentuk pemikirannya, atau bahkan kajian-kajian sebelumnya yang telah dilakukan terhadap *Hayy bin Yaqzhan* dan *Qisshatul Iman*.

Penggunaan kedua jenis data ini memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi, yaitu memverifikasi, dan memperkuat temuan melalui berbagai sumber. Ini sangat penting dalam pendekatan kualitatif, karena validitas dan kekuatan argument sangat bergantung kepada kelengkapan dan kedalaman data yang digunakan, bukan pada jumlah sampel, statistik, atau hasil temuan di lapangan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan, teknik pengumpulan data tidak dilakukan melalui observasi lapangan atau wawancara langsung, melainkan melalui studi dokumentasi.<sup>42</sup> Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, kemudian membacanya secara menyeluruh, selanjutnya ditulis baik dalam bentuk kutipan langsung maupun paraphrase sehingga menghasilkan kesimpulan yang mudah dipahami. Proses ini disebut dengan dokumentasi, yaitu, catatan mengenai fenomena yang terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, serta karya-karya yang monumental.

Adapun langkah awal dalam pengumpulan data adalah dengan penulis memanfaatkan data primer dan data sekunder sebagai landasan. Data-data yang digunakan merupakan data yang berkaitan dan memiliki validitas yang teruji mengenai penelitian konsep ketuhanan. Kemudian penulis melakukan pengelompokkan data-data yang diperlukan untuk disusun secara sistematis sesuai pedoman penulisan sehingga menghasilkan kerangka penelitian yang baik dan benar.

### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali makna, memahami hubungan antar konsep, serta menyusun pemahaman baru dari data

<sup>42</sup> Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2004).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah dikumpulkan. Karena penelitian ini berbasis teks (dokumen), analisis data dilakukan secara interpretatif dan reflektif, bukan numerik atau statistik.<sup>43</sup>

Analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, di antaranya adalah sebagai berikut:

#### 1. Klasifikasi Data

Pada tahap ini, penulis mengelompokkan data berdasarkan sumber (primer dan sekunder) serta berdasarkan topik atau tema tertentu yang relevan dengan objek kajian, yaitu konsep ketuhanan. Data yang diklasifikasikan bisa berupa kutipan langsung dari teks utama atau penjelasan tidak langsung (paraphrase). Klasifikasi ini sangat penting untuk menyusun kerangka berpikir sistematis dan untuk memudahkan proses analisis lebih lanjut. Misalnya, *Hayy bin Yaqzhan* karya Ibnu Thufail dan *Qisshatul Iman* karya Nadim al-Jisr dikelompokkan menurut bagian yang membahas mengenai pengalaman spiritual atau metode berpikir logis dalam menemukan Tuhan.

#### 2. Deskripsi Data

Tahap ini bertujuan untuk menjelaskan fakta-fakta yang ditemukan dalam teks, baik secara naratif maupun konseptual. Penulis menyajikan perjalanan Hairun dalam mengenal Tuhan sebagaimana yang digambarkan dalam al-Qur'an dan secara filosofi dan menarasikan konsep ketuhanan dari *Hayy bin Yaqzhan* dan *Qisshatul Iman*. Deskripsi ini mencakup urutan peristiwa, gagasan yang berkembang, dan proses berpikir tokoh. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara utuh konteks pencarian spiritual dari tokoh Hairun agar pembaca memahami latar belakang dan cara berpikirnya.

#### 3. Interpretasi Data

Interpretasi adalah langkah kunci dalam penelitian kualitatif, karena di sinilah penulis memberikan makna terhadap data yang telah diklasifikasikan dan dideskripsikan. Penulis menganalisis metode atau pendekatan dari kedua tokoh tersebut, pertama yang digunakan oleh tokoh sang guru, Syaikh al-Mauzun (representasi dari Syaikh Nadim al-Jisr) dalam mengenal Tuhan, apakah melalui

---

<sup>43</sup> Creswell, J. W., *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

logika, pengalaman empiris, atau inspirasi batiniah. Interpretasi ini membantu penulis menggali filosofis atau prinsip-prinsip teologi yang tersirat dalam kisah tersebut. Kedua, yang digunakan oleh tokoh Hayy dalam prosesnya dalam mengenal Tuhan atau proses pencarian Tuhan, bagaimana Hayy dapat mengeksistensikan Tuhan walaupun tokoh tersebut tidak mendapatkan wahyu ataupun pendidikan formal.

#### 4. Analisis Deskriptif

Pada tahap ini, penulis menelaah konsep ketuhanan yang terdapat dalam *Hayy bin Yaqzhan* karya Ibnu Thufail dan *Qisshatul Iman* karya Nadim al-Jisr untuk menemukan bagaimana proses dan hasil tentang mengenal Tuhan dalam kedua karya tersebut. Analisis deskriptif dilakukan dengan menjabarkan pemikiran tokoh secara sistematis berdasarkan dimensi logika, spiritualitas, pengalaman, dan konteks budaya.

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Setelah keempat tahap sebelumnya dilakukan, penulis menyusun kesimpulan sebagai sintesis dari temuan penelitian. Kesimpulan ini memuat pemahaman baru atau penegasan atas pola-pola yang ditemukan dalam teks, serta dapat menjadi landasan untuk teori atau refleksi lebih lanjut dalam studi ketuhanan atau filsafat Islam.

Maka, teknik ini menggabungkan hermenutika (penafsiran makna) dan analisis tematik, dua metode penting dalam analisis kualitatif berbasis teks. Oleh karena itu, ketajaman penulis dalam membaca makna tersirat, menghubungkan antar gagasan, dan menyusun argumentasi logis menjadi aspek utama dalam keberhasilan penelitian.<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Ibnu Thufail melalui tokoh Hayy menggambarkan proses dalam mengenal Tuhan secara eksistensial, dimulai dari pengamatan terhadap alam sekitarnya, refleksi rasional, hingga mencapai kesadaran transcendental atau spiritual yang mendalam tanpa perantara wahyu ataupun manusia lainnya. Sementara itu, Nadim al-Jisr mengintegrasikan pendekatan rasional atau akal, ilmu pengetahuan, dan wahyu dalam metode mengenal Tuhan, dengan mengutamakan keseimbangan antara akal dan wahyu berdasarkan dalil-dalil. Kedua tokoh ini menolak pandangan ateistik dan materialistik, serta mengakui bahwa pengetahuan tentang Tuhan dapat dicapai melalui perjalanan intelektual dan spiritual.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap metode mengenal Tuhan Ibnu Thufail dalam *Hayy bin Yaqzhan* dan Nadim al-Jisr dalam *Qisshatul Iman*. Maka, dapat disimpulkan bahwa metode mengenal Tuhan dalam pemikiran kedua tokoh tersebut memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya akal dan perenungan secara mendalam untuk mencapai pengetahuan tentang Tuhan. Namun, keduanya memiliki pendekatan dan gaya penyampaian yang berbeda dalam karya mereka.

#### B. Saran

Disarankan untuk menjadikan karya *Hayy bin Yaqdzon* dan *Qisshatul Iman* sebagai bahan kajian filosofis dan teologis dalam memahami metode mengenal Tuhan (*ma'rifatullah*). Kedua karya ini menawarkan model pencarian Tuhan yang holistik dan relevan untuk membangun kesadaran intelektual dan spiritual di era modern. Kemudian, kepada peneliti berikutnya dapat memperluas kajian dengan membandingkan metode mengenal Tuhan dari tokoh lainnya dalam tradisi keilmuan Islam (seperti Ibnu Sina, al-Kindi, al-Farabi, al-Ghazali, dan lainnya). Selain itu, pendekatan multidisipliner yang menggabungkan keilmuan lainnya dapat memperkaya pemahaman terhadap dimensi *ma'rifatullah* dalam konteks kekinian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, Peter. *al-Kindi*. New York: Oxford University Press, 2007.
- Adamson, Peter & Richard C. Taylor. *The Cambridge Companion to Arabic Philosophy*. Cambridge: Cambridge University Press, 2005.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulum al-Din*, Jilid I. Kairo: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005.
- Al-Jisr, Nadim. (2003). *Kisah Para Pencari Tuhan: Filsafat Ketuhanan Antara Ilmu, Filsafat dan Al-Qur'an*. Terj. Agus Shohibul Iman. Jakarta: Zaman.
- Al-Jisr, Nadim. *Kisah Mencari Tuhan (Uraian Filosofis dan Teologis Tentang Wujud Tuhan)*, Jilid I. Terj. A. Hanafi, M.A. Jakarta: Bulan Bintang.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Islam dan Sekularisme*. Jakarta: ABIM-Mizan, 1986.
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- Fakhry, Majid. *A History of Islamic Philosophy*. New York: Columbia University Press, 2004.
- Griffel, Frank. *Al-Ghazali's Philosophical Theology*. Oxford: Oxford University Press, 2009.
- Gutas, Dimitri. *Avicenna and the Aristotelian Tradition: Introduction to Reading Avicenna's Philosophical Works*. Leiden: Brill, 2001.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 2006.
- Kalin, Ibrahim. “al-Farabi” dalam *The Oxford Encyclopedia of Philosophy, Science, and Technology in Islam*, ed. Ibrahim Kalin. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Leaman, Oliver. *A Brief Introduction to Islamic Philosophy*. Cambridge: Polity Press, 1999.
- Leaman, Oliver. *An Introduction to Classical Islamic Philosophy*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Maulidiyah, Zahra. (2018). “Nilai-Nilai Aqidah dalam Novel Qisshatul Iman Karya Syaikh Nadim al-Jisr”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© HAKCIPTA MILIKU UIN SUSKA RIAU  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- McGinnis, Jon. *Avicenna*. Oxford: Oxford University Press, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mutahhari, Murtadha. *Teologi Islam: Pengantar Ilmu Kalam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Ideals and Realities of Islam*. London: Unwin, 1966.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Islamic Science: An Illustrated Study*. Indiana: World Wisdom, 2006.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan, 1995.
- Siregar, Muhammad Amin. *Filsafat Ketuhanan dalam Islam*. Yogyakarta: LKiS, 2015.
- Sirry, Mun'im. *Teologi Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Ircisod, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Thomas Aquinas. *Summa Theologica*.
- Watt, Montgomery. *The Faith and Practice of al-Ghazali*. Oxford: George Allen & Unwin, 1953.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Zuhdi, M. (2013). "Akal dan Wahyu dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 9, No. 1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## BIODATA PENULIS



Nama : Rauuf Aghanily. Y  
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru, 28 Desember 1999  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat Rumah : Jl. Toman No. 03, Kel. Tangkerang Barat, Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru, Prov. Riau  
 No. Telp/HP : 082283238494  
 Nama Orang Tua :  
 Ayah : Azmiwardi  
 Ibu : Leli Sumarni

### RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 81 Pekanbaru, Lulus Tahun 2012  
 SLTP : SMPN 12 Pekanbaru, Lulus Tahun 2015  
 SLTA : SMAN 5 Pekanbaru, Lulus Tahun 2018

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Volunteer Kidness Pekanbaru, Tahun 2021
2. Anggota HMPS AFI, Tahun 2022
3. Anggota HMPS AFI, Tahun 2023

### KARYA ILMIAH

1. -

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.